

The Relationship Between Self-Determination and the Mathematics Learning Outcome of Senior Highschool Students at Payakumbuh City

Redha Andika Ahdi^{1*}, Duryati²

^{1,2}Departemen Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

E-mail: redhaandikaahdi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-determination and mathematics learning outcome of senior highschool students at Payakumbuh City. This research uses quantitative methods with correlational quantitative research design. The population in this study were active high school students in Payakumbuh with a total of 73 subjects. Data collection using a scaled questionnaire about self-determination and mathematics learning outcome as seen from the results of semester report cards in mathematics which are prepared based on existing theories. The data were processed using descriptive statistical tectics (mean and SD) and were intended to describe the relationship between two variables. The technique used to analyze the data is the Product Moment (rxy) correlation test. The results showed that there was a significant positive relationship between self-determination and mathematics learning outcome, $r = 0.325$; $p = 0.005$ ($p > 0.05$) which means that if the higher self-determination, the higher the mathematics learning outcome and conversely, if the lower self-determination, the lower the mathematics learning outcome. The results of this research can be used by schools to understand self-determination and can be used as a reference for developing mathematics learning programs so that students can understand self-determination and have the awareness to increase self-determination to achieve better mathematics learning outcome and achievement in the future.

Keyword: *self-determination, mathematics learning outcome, senior highschool students at Payakumbuh City.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-determination* dengan prestasi belajar matematika pada siswa SMA di Kota Payakumbuh. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis desain penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA yang aktif di Kota Payakumbuh dengan jumlah subjek sebanyak 73 orang. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket berskala tentang *self-determination* dan prestasi belajar matematika yang dilihat dari hasil rapor semester mata pelajaran matematika yang disusun berdasarkan teori yang sudah ada. Data kemudian diolah menggunakan tektik statistik deskriptif (mean dan SD) serta dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu uji korelasi *Product Moment* (rxy). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-determination* dengan prestasi belajar matematika, $r = 0,325$; $p = 0,005$ ($p > 0,05$) yang berarti jika semakin tinggi *self-determination* siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar matematika dan sebaliknya jika semakin rendah *self-determination* pada siswa maka semakin rendah prestasi belajar matematika. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pihak sekolah untuk memahami *self-determination* serta dapat dijadikan bahan acuan untuk menyusun program pembelajaran mata pelajaran matematika agar para siswa dapat memahami *self-determination* dan memiliki kesadaran untuk meningkatkan determinasi diri untuk mencapai prestasi belajar matematika yang lebih baik ke depannya.

Kata Kunci: *self-determination, prestasi belajar matematika, siswa SMA di Kota Payakumbuh.*

PENDAHULUAN

Proses belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai macam jenis mata pelajaran yang harus dipahami oleh peserta didik. Dari beberapa mata pelajaran, Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Samsarif (Hapsari, 2010) yang mengatakan bahwa Matematika sangat membantu dan dibutuhkan pada bidang studi atau ilmu-ilmu lainnya. Fungsi dari pembelajaran Matematika adalah mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model Matematika, serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan (BNSP, 2004).

Pada tahun 2015, *Program for International Student Assessment* (PISA) di bawah *Organization Economic Cooperation and Development* (OECD) melakukan survei yang diikuti oleh 73 negara (kemendikbud, 2016). Hasil survei PISA menempatkan Indonesia di peringkat ke 63 dari 73 negara peserta survei (Iswandi, 2016). Kemudian pada tahun 2018, PISA kembali melakukan survei kemampuan Matematika siswa yang diikuti oleh 78 negara OECD (*Organization Economic Cooperation and Development*), Indonesia hanya mampu menempati peringkat ke 72 dengan skor 379 (Kompas, 2019). Dari hasil survei yang telah diikuti Indonesia terkhususnya dalam bidang Matematika, hal ini tentunya masih jauh dari prestasi belajar Matematika yang diharapkan. Winkel (1997) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Mudjiran (2007) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya faktor internal yang meliputi kondisi panca indera dan psikologis seperti minat, motivasi dan kepribadian serta faktor eksternal seperti kondisi sosial dan fisik tempat belajar. Untuk mencapai standar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam pelajaran Matematika, dibutuhkan suatu pendorong selama proses belajar mengajar. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang berkemauan keras atau kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya (Hamzah, 2008).

Hadis (2006) mengatakan bahwa motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Djamarah (2000) juga menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik selalu berkeinginan untuk maju dengan pemikiran yang positif bahwa semua pelajaran yang dipelajari sekarang akan berguna untuk dirinya, baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Ryan & Deci (2000) mengatakan bahwa individu yang berada dalam motivasi intrinsik akan terlibat dalam aktivitas karena mereka merasakan itu menarik, menyenangkan, dan mereka senang melakukannya. Ryan & Deci (2000) menjelaskan bahwa *Self-determination* adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri.

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu jenjang pendidikan formal sangat berperan dalam pencapaian prestasi belajar yang diharapkan, terkhususnya di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah SMA X terkait prestasi belajar Matematika, dari 36 orang siswa, sebanyak 11 siswa mendapat nilai di atas KKM (>75) sepanjang TP 2018/2019, artinya sebanyak 25 siswa mendapat nilai dibawah KKM (<75). Peneliti memperkaya data awal dengan melakukan wawancara pada tanggal 24 - 26 Februari 2020 terhadap 34 orang siswa SMA di Kota Payakumbuh, didapatkan data bahwa 11 orang mengatakan bahwa mereka memperhatikan guru saat proses belajar di kelas dengan sungguh – sungguh, 9 orang mengatakan bahwa mereka terkadang memperhatikan guru dan terkadang bermain dengan teman sedangkan 14 orang lainnya mengatakan bahwa mereka bermain – main ketika belajar untuk menghilangkan pusing akibat pelajaran yang sulit. Astuti (2010) mengatakan bahwa karakteristik Matematika yang abstrak dan sistematis menjadi salah satu alasan sulitnya siswa mempelajari Matematika serta menjadikan kurang berminat dalam mempelajarinya.

Berdasarkan hasil penjabaran fenomena yang didapatkan dan hasil wawancara awal yang ditemukan pada Siswa SMA di Kota Payakumbuh. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Hubungan antara *Self-determination* dengan prestasi belajar Matematika pada siswa SMA di Kota Payakumbuh”.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA di Kota Payakumbuh. Menurut Yusuf (2005) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sampel pada penelitian adalah sebanyak 73 siswa SMA di Kota Payakumbuh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling* melalui penyebaran angket penelitian lewat *google form*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional.

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah *Self-determination* dan variabel terikat (Y) yaitu Prestasi Belajar Matematika. *Self-determination* adalah kemampuan kontrol perilaku yang berasal dari dalam diri individu yang bukan berasal dari luar diri individu dimana keputusan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Skala *Self-determination* ini disusun berdasarkan aspek – aspek dari Ryan & Deci (2000) terdiri dari *amotivation, external regulation, introjected regulation, identified regulation, introgated regulation, dan intrinsic regulation*. Dengan adanya *Academic Self-Regulation Questionnaire (SRQ-A)*, skala *Self-determination* dibagi dalam 4 subskala: *External regulation, introjected regulation, identified regulation dan intrinsic regulation* berjumlah 32 aitem. Untuk skoring menggunakan rumus:

$$2 \times \text{Intrinsic} + \text{Identified} - \text{Introjected} - 2 \times \text{External}$$

Gambar 1. Rumus skoring *Self-determination*

Sumber: Ryan & Deci (2000)

Prestasi belajar Matematika adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai, hasil tes atau ujian dalam mata pelajaran Matematika. Prestasi belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Wahab, 2015). Aspek yang diukur dalam penelitian ini hanya aspek kognitif saja, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Aspek ini akan diukur dengan melihat nilai hasil ujian semester para siswa.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu uji korelasi *Product Moment (rxy)* oleh Pearson yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel satu dengan yang lainnya (Winarsunu, 2010). Penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data memanfaatkan kuesioner atau angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing data. Deskripsi data dalam penelitian ini berupa rerata empiris dan rerata hipotetik penelitian yang diperoleh dengan hasil bahwa skor rerata empiris Prestasi Belajar Matematika dalam penelitian ini adalah 87,21 sedangkan skor hipotetiknya memiliki skor 50. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki Prestasi Belajar Matematika yang tinggi daripada populasi pada umumnya. Sedangkan skor rerata empiris *Self-determination* adalah -14,82 dengan skor hipotetiknya 60.

Tabel 1. Pengkategorian Subjek Berdasarkan *Self-determination*

SubSkala	Skor	Kategorisasi	Subjek	
			F (Σ)	Persentase(%)
<i>External</i>	X<18	Rendah	4	5,48%
	18≤X<27	Sedang	26	35,67%
	X≤27	Tinggi	43	58,85%
	TOTAL		73	100%
<i>Introjected</i>	X<18	Rendah	3	4,11%
	18≤X<27	Sedang	36	49,31%

	$X \leq 27$	Tinggi	34	46,58%
	TOTAL		73	100%
Identified	$X < 14$	Rendah	0	0%
	$14 \leq X < 21$	Sedang	14	19,18%
	$X \leq 21$	Tinggi	59	80,82%
	TOTAL		73	100%
Intrinsic	$X < 14$	Rendah	4	5,48%
	$14 \leq x < 21$	Sedang	27	36,99%
	$X \leq 21$	Tinggi	42	57,53%
	TOTAL		73	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa pada aspek *external* subjek penelitian berada pada kategori tinggi sebanyak 43 orang (58,85%). Lalu pada aspek *introjected* subjek penelitian berada pada kategori sedang sebanyak 36 orang (49,31%). Selanjutnya pada aspek *identified* subjek penelitian berada pada kategori tinggi sebanyak 59 orang (80,82%). Serta pada aspek *intrinsic* subjek penelitian berada pada kategori tinggi sebanyak 42 orang (57,53%).

Tabel 2. Kategorisasi Prestasi Belajar

Standar Deviasi	Skor	Kategorisasi	F (Σ)	Subjek Persentase (%)
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 33.3$	Rendah	0	0%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < 33.3 \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$33.3 \leq X < 66.7$	Sedang	0	0%
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$X \leq 66.7$	Tinggi	73	100%
Total			73	100%

Berdasarkan kategorisasi skala prestasi belajar seperti terlihat pada tabel diatas, ditemui bahwa subjek dengan kategorisasi terendah berjumlah 0 dengan persentase 0%, kategorisasi sedang berjumlah 0 dengan persentase 0% dan kategorisasi tinggi berjumlah 73 orang dengan persentase 100%, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar tergolong tinggi dengan jumlah subjek 73 orang (100%).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar dan Self-determination

Variabel	SD	Mean	K-SZ	P	Keterangan
Prestasi Belajar	5,575	87,21	87,21	0,054	Normal
Self-determination	15,719	14,82	0,759	0,611	Normal

Variabel Prestasi Belajar memperoleh nilai K-SZ= 87,21 dan nilai p = 0,054 ($p > 0,05$) yang memperlihatkan bahwa sebaran data normal. Pada variabel *Self-determination* nilai K-SZ= 0,759 dan nilai p = 0,611 ($p > 0,05$) berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Self-Determination dan Prestasi Belajar Matematika

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002 * VAR00001	Between Groups	(Combined)	36	24,633	,656	,894
		Linearity	1	236,295	6,296	,017
		Deviation from Linearity	35	18,585	,495	,980
	Within Groups		36	37,531		
Total			72			

Tabel 4 menjelaskan hasil dari uji linearitas variabel Prestasi Belajar dan variabel *Self-determination* adalah sebesar $F=6.296$ dengan taraf signifikansi 0.017 ($p > 0,05$). Dengan demikian dapat diartikan bahwa asumsi linier dalam penelitian ini terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Correlations

	VAR00001	VAR00002
	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,325**
VAR00001	N	73
	Pearson Correlation	,325**
	Sig. (2-tailed)	,005
VAR00002	N	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji hipotesis menggunakan *Product Moment* dari Pearson diperoleh koefisien korelasi (r) antara Prestasi Belajar dan *Self-determination* sebesar 0.325 dengan signifikansi (p) = 0,005 (p>0,05) yang menandakan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara *Self-determination* dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa di SMA Kota Payakumbuh.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *Self-determination* dengan Prestasi Belajar Matematika pada siswa SMA di Kota Payakumbuh. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara *Self-determination* dengan Prestasi Belajar Matematika pada siswa SMA di Kota Payakumbuh. *Self-determination* berfokus pada *intrinsic motivation* atau motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang (Ryan & Deci, 2015).

Uji Korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-determination* maka prestasi belajar matematika juga akan semakin tinggi, sebaliknya apabila semakin rendah *self-determination* maka prestasi belajar matematika akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paramitha (2014), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-determination* dengan hasil belajar dengan penjabaran *self-determination* berada pada tingkat yang sedang dengan hasil belajar juga berada pada tingkat yang sedang. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fauzana dan Firman (2019), yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara *self-determination* dengan hasil belajar siswa membolos yang berarti semakin tinggi *self-determination* yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin mampu siswa tersebut untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Self-determination dalam penelitian berada pada kategori tinggi. Ryan & Deci (2000), *Self-determination* adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mendorong melakukan suatu tindakan bertujuan yang diinginkan individu itu sendiri. Dalam *Self-determination* menunjukkan seseorang untuk mencari pengetahuan yang baru, tantangan dalam diri sendiri, menemukan hal-hal yang baru yang pada akhirnya akan diterapkan dalam kegiatan dan tindakan seseorang yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Pemaparan di atas dapat dikatakan sebagian besar siswa SMA Kota Payakumbuh memiliki motivasi yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mendorong melakukan suatu tindakan bertujuan yang diinginkan individu itu sendiri.

Hasil tersebut sesuai dengan penjelasan Paramitha (2014) mengatakan orang yang memiliki determinasi diri memiliki kapasitas untuk mengesampingkan intervensi dari pihak luar sehingga mereka dapat bertindak berdasarkan keinginan mereka sendiri. Orang yang memiliki determinasi yang tinggi merupakan orang yang bertindak secara mandiri, mampu mengatur perilakunya sendiri, memulai dan merespon kejadian dengan sikap yang dikuasai secara psikologis, serta bertindak dengan sikap sadar diri. Jika siswa memiliki determinasi diri yang tinggi dalam belajar, maka siswa tersebut dapat memiliki kemandirian dalam belajar, mengetahui kapan ia harus belajar, tidak terganggu oleh teman yang lain jika sedang belajar, juga tidak mudah tergoda untuk ikut bermain apabila belum selesai mengerjakan tugasnya. Ia mampu untuk mengontrol dirinya agar tetap mengerjakan apa yang menjadi prioritas di sekolah sehingga memungkinkan siswa tersebut memiliki nilai hasil belajar yang tinggi.

Meskipun begitu, nilai hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh determinasi diri saja karena ada banyak hal yang mempengaruhi proses belajar yaitu faktor non sosial (cuaca, waktu, tempat, perlengkapan belajar), faktor sosial (gangguan dari orang sekitar), faktor fisiologis

(kesehatan panca indera, kecukupan nutrisi, kondisi tubuh), serta faktor psikologis (rasa aman dan nyaman) yang tentunya apabila terdapat gangguan pada faktor tersebut dapat berpengaruh pada nilai hasil belajar siswa (Paramitha, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut dapat ditarik kesimpulan mengenai hubungan antara *Self-determination* dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa SMA di Kota Payakumbuh sebagai berikut *Self-determination* pada siswa SMA di Kota Payakumbuh berada pada kategori tinggi. Prestasi belajar siswa SMA di Kota Payakumbuh berada pada kategori tinggi. terdapat hubungan antara *Self-Determination* dengan prestasi belajar pada siswa SMA di Kota Payakumbuh.

Terdapat saran untuk subjek penelitian dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa *self-determination* pada siswa SMA di Kota Payakumbuh berada pada tingkat tinggi sehingga memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar matematika. Bagi pihak sekolah dalam upaya peningkatan Prestasi Belajar Matematika, diharapkan lebih aktif memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa lebih aktif dan memunculkan *self-determination* yang kuat terhadap mata pelajaran Matematika agar siswa nantinya merasa bahagia dan mendapat kesenangan saat belajar mata pelajaran Matematika yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingginya prestasi belajar Matematika siswa. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini dan mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi *Self-determination* dengan Prestasi Belajar Matematika dan memilih metode penelitian yang berbeda guna untuk memperkaya penelitian terkait *Self-determination* dengan Prestasi Belajar Matematika. Kemudian diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat membuat alat ukur sendiri yang disesuaikan dengan budaya yang ada di Indonesia karena penelitian ini masih mengadaptasi alat ukur dari luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. (2010). *Hubungan antara persepsi terhadap pembelajaran kontekstual dengan minat belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 18 Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- BNSP. (2004). *Standar kompetensi mata pelajaran matematika SD & MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S.B. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzana, A. & Firman. (2019). The relationship of self-determination with student learning outcomes of skipping at SMAN 5 Pariaman. *Jurnal Neo Konseling*, 1 (2). DOI: 10.24036/00121kons2019
- Hadis, A. (2006). *Psikologi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, F.D. (2010). *Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV pada materi pokok soal cerita hitung campuran melalui metode pemecahan masalah di SDN Luwunggede 01 Larangan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Iswandi, H. (2016, 7 Desember). *Sekelumit dari hasil PISA 2015 yang baru rilis*. Diakses tanggal 4 Oktober 2017 pukul 23:06, dari <https://www.ubaya.ac.id/2016/12/07/sekelumit-dari-hasil-pisa-2015-yang-baru-dirilis>.
- Kemendikbud. (2016, 6 Desember). *Peringkat dan capaian PISA Indonesia mengalami peningkatan*. Diakses tanggal 4 Oktober 2017 pukul 23:05, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>.
- Kompas. (2019, 4 Desember). *Skor PISA terbaru Indonesia, ini 5 pr besar Pendidikan pada era nadiem makarim*. Diakses tanggal 13 Desember pukul 23:59, <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/04/13002801/skor-pisa-terbaru-indonesia-ini-5-pr-besar-pendidikan-pada-era-nadiem-makarim>.

- Mudjiran, Dkk. (2007). *Buku ajar; perkembangan peserta didik*. Padang: UNP Press.
- Paramitha, A. (2014). Hubungan antara determinasi diri dengan nilai hasil belajar siswa kelas XI SMAN 53 Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (1). DOI: 10.21009/INSIGHT.031.05
- Ryan, R.M., Deci, E.L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55 (1), 68-78. DOI: 10.1037//0003-066X.55.1.68
- Ryan, R.M., Deci, E.L. (2015). Self-determination theory. Dalam Ryan R.M., & Deci, E.L, *International encyclopedia of the social & behavioral science 2nd edition*, (pp. 486-491). USA: University of Rochester.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Winarsunu, T. (2010). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan konseling di institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yusuf, M.A. (2005). *Metodologi penelitian*. Padang: UNP Press.